

Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku Pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara

Sahril Hayun¹, Arfah Abubakar²

^{1,2} Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara, Kankemenag Halut, Indonesia

Email: sahrilhayun88@gmail.com; arfahabubakar@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Analisis;
Kata baku;
Teks laporan;
Observasi;
MAN 2 Halut;

Article history:

Received 2023-03-07
Revised 2023-04-11
Accepted 2023-05-02

ABSTRACT

Students' language skills generally vary, there are students who have good language skills and there are students who have weak language skills. This is of course in accordance with the development of the language that has not yet reached the level of language that is in accordance with the rules, this condition of students will experience difficulties in writing. The aim of this research is to analyze errors in the use of standard words in the text of the observation report of class X MAN 2 North Halmahera. The method used in this study is a qualitative descriptive method in which the researcher gives an overview of the phenomena experienced by students in using standard words in their report texts. The data collection carried out from this research is in the form of words or descriptions of something that will be presented in the form of a casuistic research report. The results showed that errors in the use of standard words in the text of the observation report were divided into five parts, namely errors in substituting letters, deleting letters, simplifying letters, spelling, and choosing words. The number of letter replacement errors was 18.6%, letter omission errors were 12.2%, letter simplification errors were 6.1%, spelling errors were 60%, and word choice errors were 3.7%.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sahril Hayun
Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara, Kankemenag Halut; sahrilhayun88@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu cara yang bisa dilakukan seseorang untuk bisa berbahasa dengan baik dan benar adalah memahami tentang kata baku dan kata tidak baku. Kemudian setelah



memahami tentang kata baku lalu menerapkannya, baik dalam kegiatan berbahasa yang membutuhkan media lisan maupun media tulisan (Sadimin & Rahmawati, 2016). Dewasa ini penggunaan bahasa baku oleh masyarakat dan siswa sangat rancu dalam menempatkan kata dalam kalimat. Tentunya hal ini disadari atau tidak ketika penulisan kata maupun pemakaian huruf yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Oleh karena itu penggunaan kata baku menjadi salah satu materi esensial dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berbicara tentang kesalahan berbahasa unsur ejaan, tentu tidak terlepas dari siswa sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan beragamnya bentuk kesalahan berbahasa siswa yang tidak sesuai dengan ejaan. Kemudian teks yang beredar pada saat ini, menuntut banyak keingintahuan siswa untuk menganalisis, mencermati, dan memahami tata bahasa. Ketika menulis atau berbicara, tentunya selalu menggunakan kata (Wahab, 2021). Kata tersebut dibentuk menjadi kelompok kata, klausa, kalimat, paragraf, dan akhirnya sebuah wacana (Nyo et al., 2020; Soebachman, 2016). Dalam belajar bahasa, siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk memahami dan memproduksi bahasa. Pengembangan tersebut meliputi belajar atau membiasakan penggunaan bahasa baku dalam berkomunikasi secara langsung.

Kemampuan berbahasa siswa pada umumnya bervariasi, ada siswa yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan ada siswa yang lemah kemampuan berbahasanya (Hidayah & Novita, 2016). Hal ini tentunya sesuai dengan perkembangan bahasanya belum sampai pada tingkat kebahasaan yang sesuai kaidah, kondisi siswa seperti ini akan mengalami kesulitan dalam menulis. Adapun penyebab kegagalan siswa dalam belajar karena kurangnya pengetahuan bahasa baku yang digunakan dalam teks serta besarnya pengaruh bahasa sehari-hari (B1) atau bahasa asing.

Penulisan laporan hasil observasi ini berkaitan erat dengan ragam tulisan, karena menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan). Menulis merupakan keterampilan bahasa yang sama pentingnya dari keterampilan yang lain seperti menyimak, membaca, dan berbicara. Dengan demikian kurangnya latihan menulis menjadi kendala siswa dalam merangkai suatu kata dan menuangkan apa yang ada dalam isi kepalanya.

Masalah ini sering terjadi dan berulang, hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala, diantaranya: 1) kemampuan siswa masih rendah dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baku; 2) kurangnya pengetahuan siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baku; 3) siswa kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa terpengaruh oleh bahasa ibu atau sehari-hari; 4) banyaknya kesalahan siswa terhadap penggunaan kata baku dalam tulisannya; 5) kurangnya perhatian siswa dalam memproduksi teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara, menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah dalam penggunaan kata baku



dan penggunaan bahasa baku oleh siswa sangat rancu, serta kesalahan dalam menempatkan kata pada kalimat. Tentunya hal ini disadari atau tidak ketika penulisan kata maupun penggunaan huruf yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Guru mampu membantu mengatasi kesalahan siswa yang ditimbulkan oleh kesalahan penggunaan kata baku yang tidak sesuai dengan kaidah dan aturan bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengungkap data secara mendalam dan rinci guna memperoleh suatu deskripsi yang jelas terhadap kesalahan penggunaan kata baku pada penggantian huruf, penghilangan huruf, penyederhanaan huruf, dan ejaan dalam teks laporan hasil observasi. Sudaryanto, (2015), mengatakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data apa adanya.

Pengumpulan data yang dilakukan dari penelitian ini berupa kata-kata atau gambaran tentang sesuatu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian dalam bentuk kasuistik. Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan penggunaan kata baku pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X MAN 2 Halmahera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang bentuk kesalahan penggunaan kata baku pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara. Berdasarkan hasil analisis penggunaan kata baku pada teks laporan tersebut terdapat 43 laporan siswa kelas X, yang terbukti mengalami kesalahan dalam penggunaan kata baku pada teks laporan hasil observasinya. Adapun rincian kesalahan siswa diuraikan sebagai berikut:

1. Sebanyak 43 karangan siswa terdapat 70 (18.6%) kesalahan penggantian huruf, 23 teks dikategorikan sangat baik, 16 teks dikategorikan baik, dan 4 teks dikategorikan cukup.
2. Sebanyak 43 karangan siswa terdapat 46 (12.2%) kesalahan penghilangan huruf, 31 teks dikategorikan sangat baik, 8 teks dikategorikan baik, 2 teks dikategorikan cukup, dan 2 teks dikategorikan sangat kurang.
3. Sebanyak 43 karangan siswa terdapat 23 (6.1%) kesalahan penggunaan kata baku pada penyederhanaan huruf, 27 teks dikategorikan sangat baik, 10 teks dikategorikan baik, dan 6 teks dikategorikan sangat kurang.

4. Sebanyak 43 karangan siswa terdapat 223 (60%) kesalahan penggunaan kata baku pada ejaan, 25 teks dikategorikan sangat baik, 14 teks dikategorikan baik, 3 teks dikategorikan cukup, dan 1 teks dikategorikan kurang.
5. Sebanyak 43 karangan siswa terdapat 14 (3.7%) kesalahan penggunaan kata baku pada pilihan kata, 33 teks dikategorikan sangat baik, 8 teks dikategorikan kurang, dan 2 teks dikategorikan sangat kurang.

Berdasarkan hasil temuan penulis di atas, maka kesalahan penggunaan kata baku dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X MAN 2 Halut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kesalahan penggantian huruf dalam teks laporan hasil observasi berjumlah 70 kesalahan. Kesalahan penggantian huruf yang dominan adalah pada penggunaan huruf vokal (-a, -e, dan -u) dan konsonan (f, t, r, k, dan v). Hal itu terjadi karena siswa belum paham akan penggunaan kata baku sesuai dengan tata bahasa baku,
2. Kesalahan penghilangan huruf dalam teks laporan berjumlah 46 kesalahan. Kesalahan penghilangan huruf yang dominan adalah pada penggunaan huruf vokal (-e dan -i) dan konsonan (h, n, s, k, dan g). Hal itu terjadi karena siswa belum paham akan penggunaan kata baku sesuai dengan tata bahasa baku,
3. Kesalahan penyederhanaan huruf pada teks laporan berjumlah 23 kesalahan. Kesalahan penyederhanaan huruf yang dominan adalah pada penggunaan huruf vokal (-au dan -ai) dan konsonan (-kh). Hal itu terjadi karena siswa belum paham akan penggunaan kata baku sesuai dengan tata bahasa baku.
4. Kesalahan ejaan pada teks laporan berjumlah 223 kesalahan. Kesalahan ejaan huruf yang dominan adalah pada pemisahan dan penyatuan kata -di. Hal itu terjadi karena siswa belum paham akan penempatan kata ejaan yang baik,
5. Kesalahan pilihan kata pada teks laporan berjumlah 14 kesalahan. Kesalahan pilihan kata yang dominan adalah penggunaan kata 'kayak'. Hal itu terjadi karena siswa belum paham akan penempatan pilihan kata yang tepat.

Dari data di atas menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kata baku pada teks laporan hasil observasi dibedakan menjadi lima bagian, yaitu kesalahan penggantian huruf, huruf, penyederhanaan huruf, ejaan, dan pilihan kata. Adapun jumlah kesalahan penggantian huruf sebesar 18,6%, kesalahan penghilangan huruf sebesar 12,2%, kesalahan penyederhanaan huruf sebesar 6.1%, kesalahan ejaan sebesar 60 %, dan kesalahan pilihan kata sebesar 3.7%. Oleh sebab itu dapat diketahui bahwa kesalahan yang paling dominan yang ditemukan dalam karangan siswa kelas X MAN 2 Halut adalah penggunaan ejaan yang benar, siswa tidak memahami aspek ejaan (pemisahan atau penyatuan bagian kata dan kata penghubung). Tentunya hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan siswa tentang aspek ejaan. Mayoritas siswa belum mengetahui kaidah penggunaan kata baku yang tepat. Siswa



hanya mengandalkan pengetahuan tanpa mencari tahu atau membaca pedoman umum kata baku.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan kata baku dalam teks laporannya, kesalahan ini terjadi tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor penyebab kesalahan dalam penggunaan kata baku, misalnya kurang perhatian siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru di saat proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran guru telah mengajarkan kepada siswa aturan penggunaan kata baku secara tidak langsung. Hal ini tentunya dapat dilihat ketika guru memberikan materi pembelajaran dan menuliskannya di papan tulis.

Guru menuliskan materi sesuai dengan aturan tata bahasa baku yang berlaku, namun masih banyak dijumpai kesalahan penggunaan kata baku dalam catatan siswa. Adapun kesalahannya berupa: "karna", "fikiran", "kalo", dan lain-lain. Selain itu penggunaan kaidah kata baku yang kurang memadai dan kurangnya latihan menulis sesuai kaidah kata baku. Serta siswa kurang teliti ketika membuat karangan. Kurang telitinya siswa dalam membuat karangan menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata baku.

Kesalahan yang biasa terjadi karena ketidaktelitian, yaitu salah penulisan. Siswa cenderung ingin cepat selesai dalam mengerjakan tugas, sehingga tidak memeriksa kembali apakah terdapat kesalahan penulisan dalam karangan tidak banyak ditemukan kesalahan, karena penggunaan fonem suatu kata. Siswa juga sering membuat kalimat panjang dan berlebihan hingga inti kalimatnya menjadi tidak jelas. Sikap siswa yang tidak peduli terhadap karangan yang mereka buat tersebut menjadikan karangan yang tidak sempurna. Mereka menganggap kesalahan yang mereka buat dalam karangan adalah kesalahan biasa. Padahal, kesalahan yang dilakukan siswa tersebut merupakan kesalahan yang fatal. Hal itu dikarenakan mereka tahu bahwa itu salah, namun mereka membiarkannya karena menganggap kesalahan tersebut masih dalam kategori kesalahan kecil.

Adanya keinginan untuk cepat menyelesaikan tulisan dengan hasil yang banyak, juga disebabkan kurangnya motivasi dalam menulis. Bagi sebagian siswa, menulis masih dianggap sebagai kegiatan yang membosankan, karena mereka harus berpikir untuk membuat dan merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf. Anggapan sulit dalam menulis tersebut, membuat siswa sering mengulang-ulang kata dalam tulisan serta memakai kata-kata yang dianggap mubazir sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

Selain beberapa faktor di atas, kurangnya kosakata siswa juga menjadi faktor penyebab terjadinya kesalahan. Seseorang yang minim kosakatanya akan mengalami kesulitan dalam menentukan kata yang tepat untuk menyampaikan gagasannya. Kurangnya kosakata disebabkan oleh kebiasaan membaca siswa yang rendah. Kebiasaan membaca siswa sangat berpengaruh terhadap penguasaan kosakatanya. Hal ini diperkuat oleh Tarigan dalam



Hikmayana, (2013) bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata seseorang, semakin besar pula keterampilan berbahasanya.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan pemakaian bahasa Indonesia tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalal, (2012). Dalam penelitian yang telah dilakukannya, disebutkan bahwa terjadinya kesalahan pemakaian bahasa Indonesia disebabkan oleh faktor di antaranya, adanya keterbatasan dalam penyampaian materi pemakaian bahasa yang baik dan benar, serta adanya sikap kurang teliti dan kurang peduli dengan pemakaian kaidah-kaidah bahasa dalam tulisan, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jalal, (2012). Adanya kesalahan berbahasa dalam laporan hasil observasi siswa kelas X harus diatasi agar di kemudian hari tidak terjadi lagi kesalahan berbahasa yang sama. Paling tidak, kesalahan berbahasa tersebut dapat dikurangi sekecil-kecilnya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan bahasa.

Kemampuan menulis yang baik akan membutuhkan waktu yang lama. Perlu adanya latihan berulang kali agar tulisan atau pun karangan menjadi baik dan benar. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan aktivitas keseharian siswa baik di sekolah maupun di rumah. Mereka menulis mengungkapkan bahwa kegiatan menulis rata-rata sangat jarang dilakukan saat belajar disekolah karena waktu yang terbatas. Apabila menulis dilaksanakan di rumah, hal itu dikarenakan tugas yang tidak selesai dikerjakan di sekolah, kemudian harus diselesaikan di rumah. Kesadaran yang tumbuh dari pribadi masing-masing siswa belum baik.

Selain itu, guru juga harus berperan aktif dalam memotivasi siswa untuk sering berlatih mengarang. Listiyorini, (2005) mengemukakan keterampilan menulis dan penguasaan bahasa dapat diperoleh melalui berbagai latihan dan praktik yang terus menerus. Tentu saja, menurut para guru, latihan yang disarankan tidak hanya latihan saja tetapi juga sering membahas secara bersama-sama kesalahan yang sering terjadi apa, dikoreksi, dan diulas kembali. Jika dilakukan berkali-kali, lama-kelamaan siswa akan semakin sadar.

Sehubungan dengan hal tersebut, pendekatan proses dalam pembelajaran menulis juga merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia. Pendekatan proses dalam kegiatan menulis terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seksiani, (2021) tentang pendekatan proses 5 fase dalam pembelajaran menulis yang terdiri dari lima tahap, yaitu prapenulisan (*prewriting*), penulisan (*drafting*), revisi (*revising*), pengeditan (*editing*), dan publikasi (*publishing*).

Pembelajaran menulis berpendekatan proses memang harus dilakukan mengingat adanya kesadaran bahwa agar siswa dapat melewati kompleksitas proses pembuatan tulisan, maka mereka diharuskan untuk mengalami proses kreatif dari awal sampai



terbentuknya suatu kompetensi standar maupun kemampuan dasar dalam menulis. Dengan mengikuti tahapan-tahapan yang semestinya dilakukan, siswa akan belajar dan memperoleh pengalaman bagaimana proses menulis yang benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kesalahan penggunaan kata baku pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X MAN 2 Halut dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan kata baku pada teks laporan hasil observasi dibedakan menjadi lima bagian, yaitu kesalahan penggantian huruf, penghilangan huruf, penyederhaan huruf, ejaan, dan pilihan kata. Adapun jumlah kesalahan penggantian huruf sebesar 18,6%, kesalahan penghilangan huruf sebesar 12,2%, kesalahan penyederhaan huruf sebesar 6.1%, kesalahan ejaan sebesar 60%, dan kesalahan pilihan kata sebesar 3.7%.

REFERENCES

- Hidayah, N., & Novita, N. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung TA 2015/2016. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 85–102.
- Hikmayana, D. (2013). Meningkatkan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Permainan Ular Tangga. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Jalal, M. (2012). Problematika Kesalahan Bahasa Pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Universitas Airlangga. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 12(2), 92–104.
- Listiyorini, A. (2005). Berbagai Kesalahan Mekanik dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. *Menuju Budaya Menulis: Suatu Bunga Rampai*. (Hlm. 35-41). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nyo, J., Wahab, J., & Muharam, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Media Lagu Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Tidore Kepulauan. *Jurnal Bilingual*, 10(2), 38–48.
- Sadimin, S., & Rahmawati, L. E. (2016). *Bentuk Interferensi Bahasa Siswa Dalam Berargumentasi Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Seksiani, E. (2021). Meningkatkan Kualitas Hasil Pembelajaran Menulis Menggunakan Pendekatan Proses 5 Fase. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 4(3), 269–277.
- Soebachman, A. (2016). Mahir menulis dalam 4 hari. In Yogyakarta: Kauna Pustaka.
- Sudaryanto, S. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. In Yogyakarta: Appti.
- Wahab, J. (2021). Peningkatan Menulis Pengalaman Pribadi Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Siswa Kelas VIII MTs Al-Khairaat Guruaping Oba Utara. *EDUKASI*, 19(2).